HUBUNGAN KESADARAN DIRI DENGAN HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PAGELARAN TAHUN AJARAN 2017/2018

(Skripsi)

Oleh

Alidya Mei Rini

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRAK

HUBUNGAN KESADARAN DIRI DENGAN HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PAGELARAN TAHUN AJARAN 2017/2018

OLEH
ALIDYA MEI RINI

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai tujuan, salah satunya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, serta memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Agar hasil yang diinginkan tercapai dalam pembelajaran di perlukan kedasaran diri siswa untuk mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan kesadaran diri dengan hasil belajar Sejarah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018. Tujuan penelitian Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kesadaran diri dengan hasil belajar Sejarah peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran2017/2018. Metode yang digunakan adalah metode survei,adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi serta kepustakaan. Teknik analisis data adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan *Koefisien Korelasi Jaspen's (M)* dan *Uji Statistik Koefisien Korelasi Jaspen's (M)*.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Kesadaran Diri Dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018.Hubungan tersebut menunjukan suatu hubungan yang positif yaitu semakin tinggi nilai kesadaran diri semakin tinggi pula nilai hasil belajar sejarah.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Kesadaran Diri

HUBUNGAN KESADARAN DIRI DENGAN HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PAGELARAN TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh

Alidya Mei Rini

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN LMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KESADARAN DIRI DENGAN HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PAGELARAN TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : Alidya Mei Rini

No. Pokok Mahasiswa : 1313033006

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Maskun, M.H.	**Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.**
NIP 19591228 198503 1 005	NIP 19700913 200812 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Drs. Syaiful M, M.Si.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Maskun, M.H.** .....

Sekretaris : **Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Ali Imron, M.Hum.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **05 Januari 2018**

Pernyataan Skripsi Mahasiswa

Yang bertandatangan dibawah ini:

nama	: Alidya Mei Rini
NPM	: 1313033006
program studi	: Pendidikan Sejarah
jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 05 Januari 2018
Penulis,

Alidya Mei Rini
NPM 1313033006

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Rumah Sakit Wisma Rini Pringsewu, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 29 Mei 1995, merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Sularto dengan Ibu. Kasmi .

Pendidikan penulis dimulai dari Taman kanak – kanak di TK Dharma Wanita Pagelaran yang selesai pada tahun 2001, kemudia penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar di SDNegeri02 Pagelaran yang selesai pada tahun 2007. Tahun 2010, penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 01 Pringsewu dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Pagelaran pada tahun 2013.

Tahun 2013, penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang diterima melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasisa penulis juga merupakan salah satu anggota dalam organisasi tingkat program studi dan menjabat sebagai anggota bidang alumni (Forum Komunikasi Siswa dan Alumni) FOKMA, Pendidikan Sejarah selama 1 periode.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kota Gajah Timur, Pekon Kota Gajah, Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah

MOTTO

"Kebahagiaan Itu Bergantung Pada Dirimu Sendiri"

(Aristoteles)

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada ALLAH SWT atas segala karunia –Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat seiring salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhamad SAW.

Kupersembahkan karya Sederhanaini kepada :

Bapak dan Ibu ku tercinta yaitu Bapak Sularto dan Ibu Kasmi

Terima kasih untuk bapak dan ibu yang selalu kuat dalam membimbing dan memberi kasih sayang, perhatian ,dukungan , nasehat dan doa yang diberikan, terimakasih atas motivasinya yang selalu mendorongku untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih bapak ibu selalu melimpahkan kasih sayang yang tak terhingga kepadaku hingga saat ini. Untuk kakak ku tersayang, Yuni Elnawati, untuk kedua adik ku, Adhitya Ahmad Syaputra dan Okdana Kurniansyah yang begitu kusayangi marilah kita bersama-sama berjuang untuk kebahagian kedua orang tua kita.

Terimakasih untuk kekasihku Imam Mukhlasin, S.H yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan kasih sayang untuk ku.

Terima kasih untuk keluarga besarku atas dukungan dan semangat yang diberikan untuk ku.

Almamater tercinta "Universitas lampung

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Hubungan Kesadaran Diri Dengan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018” yang merupakan Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si.Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.S.Wakil Dekan II Bidang Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs.Supriyadi,M.Pd, M.Hum.Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M. Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful M., M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
7. Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum. Dosen Pembahas dalam skripsi ini terimakasih atas saran dan masukan yang telah di berikan.
8. Bapak Drs.H. Maskun, M.H. Pembimbing Akademik dan Pembimbing I, terimakasih atas segala bimbingan, saran, dukungan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum. pembimbing II, terimakasih atas segala bimbingan, masukan, dukungan, motivasi, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Drs. H. Maskun, M.H, Drs. H. Ali Imron, M.Hum, Drs. H. Iskandar Syah, M.H, Drs. Wakidi, M.Hum, Drs. H. Tontowi Amsia, M.Si,Hendri Susanto, S.S.M. Hum, Drs. Syaiful M., M.Si, Dr. Risma Sinaga, M.Hum, M. Basri, S.Pd. M.Pd, Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum, Suparman Arif, S.Pd. M.Pd.
11. BapakdanIbu staff tatausahadankaryawanUniversitas Lampung. Khususnya untul Bapak Marzius Insani, S.Pd., M.Pd terimakasih untuk mau mendangarkan curhatan saya dan selalu memberi motivasi untuk saya.
12. Drs. Hj. Siti Rohayati,M.Pd, Kepala SMA Negeri 1 Pagelaran, terimakasih telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

13. Ibu Septina, S.Pdterimakasih atas bantuan dan kerjasamanya selama penulis melakukan penelitian.
14. Siswa-siswi kelas XI IPSSMA N 1 Pagelaran, terimakasih atas kerjasamanya.
15. Teman-teman tercinta Muhamad Fadlan, S.Pd , Asep Junairi, S.Pd , Astri Kurnia Dewi, Nurul Fahma Hidayah, Tri Tunggal Dewi, Ning Ayu Saraswita, Imam Ubaidah Lubis Buchori, Rinaldo Jupen Pinem, Achmad Didik, dan Danu Ranu Setiawan, teman-teman seperjuanganku Angkatan 2013 Ganjil dan Genap yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk kekeluargaan dan kebersamaan selama ini.
16. Kepada Ani Azizah yang mau dengan sabar dan telaten mengajari saya.
17. Semuapihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga kebaikan dan ketulusan hati kalian semua mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 05 Januari 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL XIV
DAFTAR DIAGRAM XV
DAFTAR LAMPIRAN XVI

I.PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.3. Tujuan Penelitian 5
1.4. Manfaat Penelitian 5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian 6

II.TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA
2.1. Tinjauan Pustaka 8
2.1.1. Konsep Hubungan 8
2.1.2. Konsep Kesadaran Diri 8
2.1.3. Konsep Hasil Belajar Sejarah 12
2.1.4. Konsep Pembelajaran Sejarah 13
2.2. Kerangka Pikir 14
2.3. Paradigma 14
2.3.1. Hipotesis Penelitian 15

III.METODE PENELITIAN
3.1. Metode yang Digunakan 17
3.2. Populasi dan Sampel 18
3.2.1. Populasi 18
3.2.2. Sampel 18
3.3. Variabel dan Definisi Operasional Variabel 20
3.3.1. Variabel Penelitian 20
3.3.2. Definisi Operasional Variabel 21
3.4. Langkah-Langkah Penelitian 22
3.5. Teknik Pengumpulan Data 22
3.5.1. Teknik Angket 22
3.5.2. Teknik Dokumentasi 23
3.5.3. Kepustakaan 23
3.6. Instrumen Penelitian 24
3.6.1. Instrumen Angket Kesadarsan Diri 24
3.6.2. Instrumen Dokumentasi Hasil Belajar 26
3.7. Uji Instrumen Penelitian 26
3.7.1. Uji Validitas Instrumen 27
3.7.2. Uji Realibilitas 27
3.8. Pengkonversian Skor Menjadi Nilai dan Pengkategorisasian 28
3.8.1. Pengonversian Skor menjadi Nilai 28

3.8.2. Pengkategorisasian Kesadatan Diri 28
3.9. Teknik Analisis Data..... 29
3.9.1. Uji Normalitas 30
3.9.2. Uji Homogenitas 31
3.10. Uji Hipotesis 32

IV.HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 36
4.1.1. Sejarah Singkat SMAN 1 Pagelaran 36
4.1.2. Visi dan Misi dan Tujuan Sekolah SMA N 1 Pagelaran..... 37
4.1.3. Tenaga Pengajar 38
4.1.4. Sarana dan Prasarana..... 42
4.1.5. Kegiatan Ekstrakulikuler..... 43
4.2. Hasil Uji Persyaratan Instrumen..... 44
4.2.1. Hasil Uji Validitas 44
4.2.2. Hasil Uji Realibilitas 45
4.3. Deskripsi Data Hasil Penelitian..... 47
4.3.1. Pengkategorisasian Kesadaran Diri..... 50
4.3.2. Pengkategorisasian Hasil Belajar..... 54
4.4. Teknisn Analisis Data 59
4.4.1. Uji Normalitas..... 59
4.4.2. Uji Homogenitas 63
4.5. Uji Hipotesis..... 65
4.6. Pembahasan..... 68

V.KESIMPULAN DAN SARAN
5.1. Kesimpulan 71
5.2. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Nilai Ualngan Harian Kelas XI IPS SMA N 1 Pagelaran 3
2. Jumlah Anggota Popolasi Xi IPS SMA N 1 Pagelaran 18
3. Jumlah Anggota Sampel 19
4. Indikator Variabel Instrumen Penelitian 24
5. Angket Kesadaran Diri 24
6. Kategori *Skala Likert* Pernyataan Positif 25
7. Kategori *Skala Likert* Pernyataan negatif 26
8. Kategori Pembagian Tingkatan Skor Kesadaran Diri 26
9. Kriteria Realibilitas 28
10. Kategorisasi Nilai Kesadaran Diri 29
11. Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat di SMA N 1 Pagelaran 37
12. Daftar Nama Guru SMAN 1 Pagelaran 39
13. Daftar Staf Tata Usaha SMA Negeri 1 Pagelaran 41
14. Keadaan Fisik Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pagelara 42
15. Ekstrakurikuler SMAN 1 Pagelaran 43
16. Analisishasil Uji Validitas Angket Kesadaran Diri 44
17. Nilai Varians Angket Kesadaran Diri 45
18. Daftar Nilai Angket Kesadaran Diri 48
19. Daftar Nilai Hasil Belajar Sejarah 49
20. Bantu Perhitungan Rerata dan Simpangan Baku Kesadaran diri 51
21. Letak Skor Batas Kategori Kesadaran Diri 52
22. Kategori Kesadaran Diri 52
23. Pengkategorian Nilai Kesadaran Diri 53
24. Bantu Perhitungan Rerata dan Simpangan Baku Hasil Belajar 55
25. Letak Skor Batas Kategori Hasil Belajar 56
26. Kategori Hasil Belajar Siswa 57
27. Pengkategorisasian Nilai Hasil Belajar 57
28. Hasil uji normalitas Angket Kesadaran Diri 60
29. Hasil uji normalitas Hasi Belajar 62
30. Distribusi Hasil Kesadaran Diri 63
31. Distribusi HasilBelajar Sejarah 64
32. Perhitungan Simpangan Baku Y 65
33. Perhitungan Koefisien Korelasi Jaspen's (M) 66

DAFTAR DIAGRAM

Diagram **Halaman**

1. Diagram Persentase Kesadaran diri 54
2. Diagram Presentase Hasil Belajar..... 58
3.Diagram Hubungan Hasil Belajar Dengan Kesadaran Diri 68

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN A

1. Draf Judul
2. Rekomendasi Pembahas
3. Lembar Konsultasi Bimbingan Instrumen
4. Surat Izin Penelitian pendahuluan
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan
7. Surat Balasan Penelitian

DAFTAR LAMPIRAN B

1. Angkat Kesadaran Diri
2. Pengujian Validitas Angket
3. Uji Realibilitas Instrumen
4. Uji Normalitas

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Suasana Kelas XI IPS 1 Saat Pengisian Angket
2. Gambar 2. Suasana Kelas XI IPS 2 Saat Pengisian Angket
3. Gambar 3. Suasana Kelas XI IPS 3 Saat Pengisian Angket
4. Gambar 4. Suasana Kelas XI IPS 4 Saat Pengisian Angket
5. Gambar 5. Foto Bersama Siswa – Siswi SMA Negeri 1 Pagelaran

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan sebuah bangsa. Melalui pendidikan manusia akan belajar untuk menjadi lebih baik dan untuk mempelajari ilmu yang akan memberikan pengetahuan mengenai kehidupan manusia. Dunia pendidikan juga diharapkan dapat membangun rasa sadar bagi manusia untuk membangun bangsanya sendiri.

> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang RI No 20 Tahun 2003).

Dari pendapat di atas berarti pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai tujuan agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Oleh sebab itu proses pembelajaran harus sangat memperhatikan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Apakah pembelajaran tersebut sudah mencapai tujuan yang di cita-citakan atau justru sebuah pembelajaran hanya berbicara mengenai penilaian.

Dalam proses pembelajaran sasaran atau tujuan dari belajar merupakan komponen penting yang harus dicapai. Meskipun proses belajar mengajar tidak sepenuhnya berpusat pada peserta didik, tetapi yang perlu dicermati adalah bahwa pada

hakikatnya peserta didiklah yang harus belajar dan mengambangkan diri. Dengan demikian proses belajar mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berguna bagi peserta didik.(Aman, 2011:8)

Dari pendapat di atas maka dapat di maknai bahwa proses belajar tidak hanya proses mentransfer ilmu yang di lakukan oleh pengajar ke peserta didik, namun proses belajar juga berorientasi kepada peserta didik untuk mengembangkan ilmu yang sudah di peroleh. Proses mengajar merupakan interaksi yang terjalin antara pengajar dengan peserta didik, antar peserta didik dengan pengajar, antar peserta didik dengan peserta didik, hubungan tersebut sering di sebut dengan hubungan antar pribadi. Hubungan tersebut saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan.

> Berbagai penelitian mengenai sekolah yang efektif menunjukan bahwa ada korelasi yang tinggi antara kualitas hubungan antar pribadi di suatu sekolah dan hasil belajar peserta didik. Sekolah yang efektif adalah skolah yang dapat memenuhi kehidupan manusia baik orang dewasa maupun anak – anak. Beberapa petunjuk yang tersedia bagi skolah yang menyadari pentingnya kebutuhan manusia dan yang ingin meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi antara lain peningkatan kesadaran diri (Reasoner, dalam Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D. 2008:77)

Masalah yang di hadapi peserta didik di SMA Negeri 1 Pagelaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa diantaranya seperti metode pembelajaran sejarah yang kurang efektif, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai dan yang paling penting yaitu kurangnya kesadaran diri peserta didik sebagai seorang pelajar yang memiliki tanggung jawab sepenuhnya untuk belajar baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, karena

kurangnya kesadaran diri sebagai seorang pelajar sehingga saat ini banyak sekali peserta didik yang tidak begitu memperhatikan hasil belajarnya.

Dalam suatu lembaga pendidikan di sekolah, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional harus ada kerjasama antar anggota, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, antara siswa dan guru harus bekerja sama supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasinya memuaskan, dengan demikian di dalam pendidikan tidak hanya guru yang memiliki peranan penting dalam proses belajar di sekolah, tetapi kesadaran diri dari peserta didik bahwa peserta didik sedang dalam proses belajar juga sangat di perlukan untuk mencapai hasil belajar yang baik, sebagaimana pendapat Reasoner.

> Hasil penelitian menunjukan bahwa murid – murid yang memiliki kesadaran diri tinggi dapat belajar dengan cepat, mengingat lebih tahan lama, menanggapi berbagai tantangan secara positif, lebih dapat menerima orang lain, dan memiliki rasa tanggung jawab besar akan tindakan mereka. hasil belajar secara umum dapat di tingkatkan dengan jalan meningkatkan kesadaran akan harga diri murid (Reasoner, dalam Prof. Darmiyati Zuchdi, Ed.D. 2008:77)

Kurangnya kesadaran diri peserta didik sebagai pelajar di SMA Negeri 1 Pagelaran merupakan salah satu faktor rendahnya hasil belajar sejarah peserta didik, dapat dilihat dari nilai Ulangan Harian peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran.

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kelas XI IPS SMA N 1 Pagelaran

Kelas X	**Nilai**			**Jumlah Siswa**	**Keterangan**
	00-50	**51-69**	**70-100**		
X IPS $_1$	5	8	10	23	Kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah adalah 75
X IPS$_2$	3	8	11	22	
X IPS$_3$	2	11	7	20	
X IPS$_4$	5	6	11	22	
Jumlah	15	33	39	87	
Presentase(%)	17,2%	38%	44,8%	100%	

Sumber :Data Guru Mata Pelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA N I Pagelaran.

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil belajar Sejarah siswa kelas XI masih tergolong rendah karena siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dengan nilai 75 sebanyak 39 siswa dari 87 siswa atau sebesar 44,8% sedangkan 55,2% atau sebanyak 48 siswa belum mampu mencapai ketuntasan. Hal ini didukung oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "apabila pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah" (Djamarah, 2000:18).

Kurangnya kesadaran diri untuk mengerjakan tugas, kurangnya kesadaran diri untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, kurangnya kesadaran diri untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan kurangnya kesadaran diri untuk mempelajari kembali materi yang sudah di ajarkan, merupakan gambaran peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Pagelaran.

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa perlu diupayakan agar diperoleh pendidikan yang berkualitas baik. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu mendapatkan perhatian, dan penanganan baik dari pemerintah, keluarga, maupun dari usaha siswa itu sendiri. Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar (Purwanto, 2011: 46). Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik menulis skripsi dengan judul Hubungan Kesadaran Diri Dengan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan Kesadaran Diri Dengan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan Kesadaran Diri Dengan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi guru, dapat digunakan sebagai dorongan atau arahan kepada peserta didik agar mengenali diri sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan kepada sekolah sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga mutu pendidikan akan meningkat.

3. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi kepada mahasiswa yang akan menjadi guru tentang pentingnya kesadaran diri peserta didik dalam melihat hasil belajar.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

   Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pengaruh kesadaran diri terhadap hasil belajar peserta didik siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Pagelaran.

2. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI IPS SMAN 1 Pagelaran.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

   Tempat penelitian adalah SMAN 1 Pagelaran, dan waktu penelitian adalah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018

REFERENSI

Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Pasal 1*. Jakarta.

Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah.*Yogyakarta: Ombak. Hal 8

Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara. Hal 77

Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Ibid.* Halaman 77

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta. Hal 18

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 46

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjuan pustaka dilakukan untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini akan di uraikan beberapa konsep yang dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini:

2.1.1. Konsep Hubungan

Menurut Sukardi "hubungan adalah sesuatu yang mengukur derajat keeratan (korelasi) antara dua variabel baik yang sudah jelas secara literatur berhubungan atau sesuatu masalah yang akan diteliti"(Sukardi, 2009:33)

Jadi hubungan merupakan ukuran keeratan anatara variabel masalah yang akan diteliti. Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan hasil belajar sejarah dengan kesadaran diri siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018

2.1.2. Konsep Kesadaran Diri

Secara bahasa kesadaran diri dalam arti umum yang identik dengan istilah mengenal diri, paham diri, relasi dengan diri, instropeksi diri, maupun penemuan diri sendiri. "Kesadaran diri berarti mengetahui secara pasti apa yang sedang

terjadi dalam diri sendiri (Indra Utoyo, 2011:97). Kesadaran diri menimbulkan respon dan sikap antisipasi, mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi apa yang akan terjadi. Sikap tanggung jawab dalam diri dapat terbentuk melalui kesadaran diri.

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain.

> "Kemampuan tersebut diantaranya; kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangi diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi)" (Steven J. Stein, and Book, Howard E, 2003:39).

Goleman menjelaskan "kesadaran diri yaitu perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam keadaan refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi" (Daniel Goleman, 2016:63).

Goleman, menyebutkan ada tiga kecakapan utama dalam kesadaran diri, yaitu:

a. "Mengenali emosi; mengenali emosi diri dan pengaruhnya. Orang dengan kecakapan ini akan:
   1) Mengetahui emosi makna yang sedang mereka rasakan dan mengapa terjadi.
   2) Menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan yang mereka pikirkan.
   3) Mengetahui bagaimana perasaan mereka mempengaruhi kinerja.
   4) Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran mereka.

b. "Pengakuan diri yang akurat; mengetahui sumber daya batiniah, kemampuan dan keterbatasan ini. Orang dengan kecakapan ini akan :
   1) Sadar tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya.

2) Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman, terbuka bagi umpan balik yang tulus, perspektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri.
3) Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas.

c. "Kepercayaan diri; kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri. Orang dengan kemampuan ini akan:
1) Berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan keberadaannya.
2) Berani menyuarakan pandangan yang tidak popular dan bersedia berkorban demi kebenaran.
3) Tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti" (Daniel Goleman, 2016:42).

Kesadaran diri dalam kecerdasan emosi yakni mampu mengenal dan memilah-milah perasaan, menyadari kehadiran eksistensi emosi, mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri. Sehingga dengan mengetahui seseorang bisa mendayagunakan, mengekspresikan, mengendalikan dan juga mengkomunikasikan dengan pihak lain. "Dari berbagai ketrampilan kecerdasan emosional yang paling mendasar adalah penyadaran diri, karena tanpa menyadari apa yang seseorang rasakan, seseorang tidak akan mampu bertindak dan berpikir tepat sesuai dengan situasi yang ada" (Anthony Dio Martin, 2003:190).

Penyadaran diri adalah langkah mendasar menuju kematangan emosi. Tanpanya manusia sulit untuk mengembangkan emosi secara dewasa. Berbicara soal pentingnya penyadaran emosi, sebenarnya tidak terbatas dalam konteks EQ saja. Dalam kehidupan sehari-hari pun kematangan emosi dapat dimulai dengan menyadari apa yang terjadi di sekelilingnya.

Pada hakekatnya, semakin tinggi kesadaran seseorang, maka semakin utuh diri seseorang. Dengan kesadaran diri, seseorang bisa menjadi sadar atas tanggung

jawabnya untuk memilih. Menurut Rogers ada lima sifat khas dari seseorang yang berpribadi penuh yaitu:

> "*Pertama* keterbukaan pada pengalaman yang berarti bahwa seseorang tidak bersifat kaku dan defensif melainkan bersifat fleksibel terhadap pengalaman. *Kedua* kehidupan eksistensial adalah kondisi orang yang tidak mudah berprasangka ataupun memanipulasi pengalaman-pengalaman melainkan dapat menyesuaikan diri karena kepribadiannya terus-menerus terbuka pada pengalaman baru. *Ketiga* Kepercayaan terhadap organisme orang sendiri yang berarti bertingkah laku menurut apa yang dirasa benar. *Keempat* Perasaan bebas, artinya semakin seseorang sehat secara psikologis semakin mengalami kebebasan untuk memilih dan bertindak (dimungkinkan terjadinya pilihan). *Kelima* kreatifitas yaitu kemampuan untuk mencipta yang berarti bahwa seseorang yang kreatif bertindak bebas dan menciptakan ide-ide dan rencana hidup yang konstruktif, serta dapat mewujudkan kebutuhan dan potensinya secara kreatif dan dengan cara yang memuaskan" (Paulus Budiraharjo, 2002:139).

2.1.2.1.Tahapan-Tahapan Kesadaran diri

Kesadaran diri yang dimiliki remaja dapat mempengaruhi perkembangan *diri* sendiri dan bahkan perkembangan sesamanya. Sebab manusia tampil diluar diri dan berefleksi atas keberadaannya. Oleh sebab itu kesadaran diri sangat fundamental bagi pertumbuhan remaja. Menurut Sastrowardoyo untuk mencapai kesadaran diri yang kreatif seseorang harus melalui empat tahapan yaitu:

1. "Tahap ketidaktahuan
   Tahap ini terjadi pada seorang bayi yang belum memiliki kesadaran diri, atau disebut juga dengan tahap kepolosan.
2. Tahap berontak
   Tahap ini identik memperlihatkan permusuhan dan pemberontakan untuk memperoleh kebebasan dalam usaha membangun "*inner strength*". Pemberontakan ini adalah wajar sebagai masa transisi yang perlu dialami dalam pertumbuhan, menghentikan ikatan-ikatan lama untuk masuk ke situasi yang baru dengan keterikatan yang baru pula.
3. Tahap kesadaran normal akan diri
   Dalam tahap ini seseorang dapat melihat kesalahan-kesalahannya untuk kemudian membuat dan mengambil tindakan yang bertanggung jawab. Belajar dari pengalaman-pengalaman sadar akan diri disini dimaksudkan satu kepercayaan yang positif terhadap kemampuan diri. Kesadaran diri ini

memperluas pengendalian manusia atas hidupnya dan tahu bagaimana harus mengambil keputusan dalam hidupnya.

4. Tahap kesadaran diri yang kreatif
   Dalam tahapan ini seseorang mencapai kesadaran diri yang kreatif mampu melihat kebenaran secara objektif tanpa disimpangkan oleh perasaan-perasaan dan keinginan-keinginan subjektifnya. Tahapan ini bisa diperoleh antara lain melalui aktivitas religius, ilmiah atau dari kegiatan-kegiatan lain diluar kegiatan-kegiatan yang rutin. Melalui tahapan ini seseorang mampu melihat hidupnya dari perspektif yang lebih luas, bisa memperoleh inspirasi-inspirasi dan membuat peta mental yang menunjukan langkah dan tindakan yang akan diambilnya" (Ina Sastrowardoyo, 1991:83-84).

2.1.3. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Menurut Abdurrahman (1999:37)

> Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Hasil ini menunjukan bahwa setelah melakukan proses pembelajaran, maka akan di peroleh hasil belajar yang menjadi akhir dari proses belajar.

Sedangkan Dimyati dan Mudjiono (2002: 3-4) mengatakan bahwa:

> Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi dari tindakan belajar dan tindakan mengajar. Bagi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar, sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan suatu

pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Unuk mengetahui keberhasilan dalam belajar di perlukan adanya suatu pengukuran hasil belajar yaitu melalui suatu evaluasi atau tes dan dinyatakan dalam bentuk angka, sebagaimana di utarakan dalam Suharsimi Arikunto (2001:245) bahwa "Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan atau pengukuran hasil belajar dan dinyatakan dalam bentuk angka".

2.1.4. Konsep Pembelajaran Sejarah

> "Sejarah adalah gambaran tentang peristiwa-peristiwa masa lampau yangdialami oleh manusia, disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu,tafsiran dan analisa kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami.Semua peristiwa-peristiwa masa lampau yang menjadi inti ceritasejarah itu sungguh-sungguh terjadi dan dapat dibuktikan kebenarannya"(Hugiono dan P.K. Poerwadarminta, 1987: 9).

Tujuan Mata Pelajaran Sejarah di sekolah pada dasarnya agar peserta didik memperoleh kemampuan berpikir histoirs dan pemahaman sejarah, membangun kesadaran akan pentingnya waktu yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa datang, dan melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta-fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan (Sejarah). Pembelajaran sejarah sangat penting untuk diajarkan di sekolah-sekolah. Fungsi utama pendidikan sejarah adalah mengembangkan kesadaran nasional sebagai sumber daya mental dalam proses pembangunan kepribadian nasional beserta identitasnya.

2.2. Kerangka Pikir

Masalah yang mungkin dihadapi peserta didik diantaranya kurang sadar akan perananannya sebagai pembelajar, sehingga saat ini peserta didik tidak begitu memperhatikan hasil belajarnya. Untuk meraih hasil belajar yang baik, banyak sekali faktor yang perlu diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit peserta didik yang mengalami kegagalan. Kesadaran diri ini ialah mampu mengenal dan memilah-milah perasaan, menyadari kehadiran eksistensi emosi, mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri. Dengan kesadaran diri, seseorang bisa menjadi sadar atas tanggung jawabnya untuk memilih.

Mata Pelajaran Sejarah yang selama ini sering disepelekan dan dianggap mata pelajaran yang membosankan,jika dalam pembelajarannya peserta didik sadar bahwa Mata Pelajaran Sejarah yang menyenangkan, bukan tidak mungkin menyebabkan hasil belajar sejarah tinggi. Kesadaran diri negatif terhadap dirinya sendiri akan menyebabkan prestasi belajaryang rendah.

2.3. Paradigma

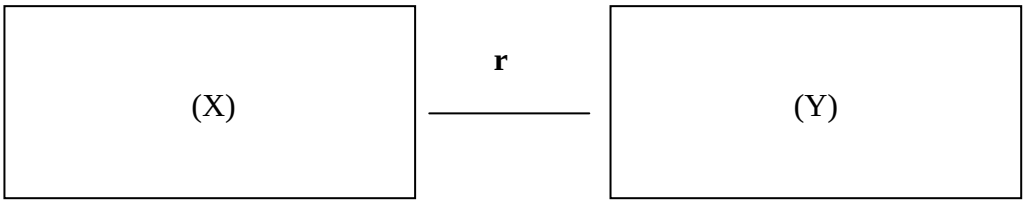

Keterangan:

Variabel X : Kesadaran Diri

Variabel Y : Hasil Belajar

r ———— : Garis Hubungan

2.3.1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Hipo* (sementara) dan *thesa* pernyataan atau teori. Menurut Arikunto (2006:71) "Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti ,sampai terbukti melalui data yang terkumpul". Menurut (Sugiyono, 2015: 96) "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hubungan kesadaran diri dengan hasil belajar Sejarah peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018 :

H_0 = Tidak ada hubungan kesadaran diri dengan hasil belajar Sejarah peserta didik Kelas XI IPS SMAN 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018.

H_1 = Ada hubungan kesadaran diri dengan hasil belajar Sejarah peserta didik Kelas XI IPS SMAN 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018.

REFERENSI

Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Kompetensi & Praktikya.* Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hal 33

Utoyo, Indra. 2011. *Manajemen Alhamdulillah :Melejitkan Kepemimpinan Diri Dengan Teori Quranik.* Bandung: Mizania. Hal 97

Steven J. Stein, and Book, Howard E. 2003. *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto*. Bandung: Kaifa. Hal 39

Goleman, Daniel. 2016. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal 63

Martin, Anthony Dio. 2003. *Emotional Qualiti Managemen*. Jakarta: Arga. Hal 190

Budiraharjo, Paulus. 2002. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir.* Yogyakatra: Kanisius. Hal139

Sastrowardoyo,Ina. 1991. *Kepribadian Rollo May.* Jakarta: Balai Bahasa. Hal 83-84

Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta. Hal 37

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud. Hal 3-4

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta. Hal 245

Hugiono dan Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara. Hal 9

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta. Hal 71

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal 96

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode yang Digunakan

"Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu" (Sugiyono, 2015:3). Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan seseorang dalam memecahkan permasalahan guna mendapatkan jawaban yang tepat. Pada penelitian ini metode yang peneliti gunakan yaitu metode survey.

Metode survey adalah metode penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi dari populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel sebagai mewakili data populasi tersebut (Iskandar, 2008:66). Menurut Sugiyono (2015:12), metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Ciri khas penelitian ini adalah peneliti akan melakukan perlakuan untuk mendapatkan data dengan mengedarkan angket atau Kuesioner.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117).

Jadi populasi merupakan keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018 seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Anggota Populasi XI IPS SMA Negeri 1Pagelaran

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI IPS 1	9	14	23
2.	XI IPS 2	9	13	22
3	XI IPS 3	9	11	20
4	XI IPS 4	9	13	22
Jumlah		36	51	87

Sumber :Tata Usaha SMAN 1Pagelaran 2016/2017

3.2.2. Sampel

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut" (Sugiyono, 2015:118). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Adapun cara yang digunakan dalam *random sampling* adalah dengan 3 cara yakni (1) cara undian, (2) cara ordinal, dan (3) randomisasi dari tabel bilangan random (Margono,2007:125). Mengenai penetapan besar kecilnya sampel tidak ada suatu ketetapan mutlak, artinya tidak ada suatu ketetapan berapa persen suatu sampel harus diambil (Margono,2007:123). Maka dari itu peneliti

mengambil sampel dari populasi yang ada yakni sebesar 40% dengan perhitungan $\frac{40}{100}$ x 87 = 34,8 yang di bulatkan menjadi 35 peserta didik, jadi sampel pada penelitian ini sebanyak 35 peserta didik. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan cara undian secara acak,dengan cara membuat gulungan kertas undian sebanyak 87 gulungan, 35 gulung bertulis “sampel” dan 52 gulung kosong, kertas tersebut di masukkan ke dalam kotak lalu di kocok, masing masing siswa mengambil satu gulungan dan mereka yang mendapatkan gulungan yang bertuliskan “sampel” itulah yang akan menjadi anggota sampel penelitian, kemudia peneliti akan memberikan tanda ceklis di absen siswa untuk menandai peserta didik yang menjadi sampel. Dari cara pengundian tersebut diperoleh hasil anggota sempel sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Anggota Sampel

No	Nama Siswa	L/P	Kelas
1	Adelia destriani	P	X IPS 1
2	Alvin Santoso	L	X IPS 1
3	Casya Ashiva	P	X IPS 1
4	Danu Irawan	L	X IPS 1
5	Dina Seviani Rahayu	P	X IPS 1
6	Diva Elviara Ananda	P	X IPS 1
7	Masvita Purnamasari	P	X IPS 1
8	Reyka Anisa Putri	P	X IPS 1
9	Ulfa Sari	P	X IPS 1
10	Wahyu Ardiansyah	L	X IPS 1
11	Akbar Refki	L	X IPS 2
12	Aziz Abdilah	L	X IPS 2
13	Dilla Ika Pramesti	P	X IPS 2
14	Rivan Umar	L	X IPS 2
15	Ismi Deliana	P	X IPS 2
16	Marita Puspita Sari	P	X IPS 2
17	Ogta Mustika	P	X IPS 2
18	Rendy Renaldo	L	X IPS 2
19	Rio Saputra	L	X IPS 2
20	Devi Indah Sari	P	X IPS 3

21	Dina Ivayanti	P	X IPS 3
22	Engga Saputra	L	X IPS 3
23	Indah Permata Sari	P	X IPS 3
24	Lisa Permata Sari	P	X IPS 3
25	M. Arif Fadila	L	X IPS 3
26	Revi Prindiyani	P	X IPS 3
27	Tiara Sabela	P	X IPS 3
28	Damaiyanti	P	X IPS 4
29	Kartika Alfianti	P	X IPS 4
30	Leno Firmansyah	L	X IPS 4
31	Linda Ekawati	P	X IPS 4
32	Mahesa Jaller	L	X IPS 4
33	Reza Alfidiansyah	L	X IPS 4
34	Sugiyarti	P	X IPS 4
35	Umi Fadila	P	X IPS 4

Sumber : Olah data peneliti tahun 2017

Dari tabel di atas di peroleh data dengan jumlah sebanyak 35 peserta didik dengan pembagian sebesar, Kelas XI IPS 1 terdapat 10 peserta didik yang terdiri dari 3 laki – laki dan 7 perempuan, Kelas XI IPS 2 terdapat 9 peserta didik yang terdiri dari 5 laki – laki dan 4 perempuan, Kelas XI IPS 3 terdapat 8 peserta didik yang terdiri dari 2 laki – laki dan 6 perempuan, Kelas X IPS 4 terdapat 8 peserta didik yang terdiri dari 3 Laki – Laki dan 5 Perempuan dengan persentase 40% dari 87 peserta didik.

3.3. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Penelitian

“Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Arikunto, 2006:99). Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kesadaran diri serta variabel terikatnya adalah hasil belajar.

3.3.2. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan atau definisi oprasional tentang variabel yang akan diteliti. Definisi oprasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. **Kesadaran Diri**

   Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. “Kesadaran diri merupakan pondasi hampir semua unsur kecerdasan emosional, langkah awal yang penting untuk memahami diri sendiri dan untuk berubah. Sudah jelas bahwa seseorang tidak mungkin bisa mengendalikan sesuatu yang tidak ia kenal. ” (Steven J. Stein, and Book, Howard E, 2003:75).

   Para ahli mempunyai pendapat yang beragam tentang kesadaran diri. Diantaranya menurut Mayer seorang ahli psikologi dari *University of new Hampshire* yang menjadi koformulator teori kecerdasan, berpendapat bahwa kesadaran-diri berarti waspada baik terhadap suasana hati maupun pikiran seseorang tentang suasana hati (Daniel Goleman, 2016:64). Kesadaran diri yaitu perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam keadaan refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang di peroleh siswa setelah mengalami aktifitas belajar baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotoris. Perolehan aspek – aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang di pelajari oleh siswa. Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan prilaku yang di peroleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus di capai oleh siswa setelah melaksanakan aktifitas belajar di rumuskan dalam tujuan pembelajaran

3.4. Langkah – Langkah Penelitian

1. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
2. Menentukan populasi dan sampel/subjek.
3. Membuat instrumen tes penelitian.
4. Melakukan validitas instrumen.
5. Menguji cobakan instrumen.
6. Menganalisis data.
7. Membuat kesimpulan

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian, adalah :

3.5.1. Teknik Angket

“Angket adalah suatu alat pengumpulinformasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden”

(Margono, 2007:167). Lebih lanjut lagi “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukandengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2015:199).

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang kesadaran diri peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1Pagelaran yang terdiri dari 20 butir pertanyaan untuk angket kesadaran diri. Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen quesioner Skala *Likert* yang terdiri atas dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif (*Favorable*) dan pernyataan negatif (*Unfavorable*).

3.5.2. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2015:329) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang berupa catatan, atau suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah berlalu. Teknik dokumentasi di gunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil belajar Sejarah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Pagelaran semester ganjil melalui nilai akhir pertengahan Semester.

3.5.3. Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti : teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data pendukung yang diambil dari berbagai referensi.

3.6. Instrumen Penelitian

3.6.1. Instrumen Angket Kesadaran Diri

Instrumen angket yang digunakan untuk mendapatkan data tentang kesadaran diri siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Indikator Variabel Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir	
			Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1.	Kesadaran Diri	Kemampuan mendalami dirinya dengan baik	1, 2	3, 5, 4
2.		Memiliki kepercayaan yang tinggi	7, 8, 9	6, 10
3.		Memahami emosi – emosi dalam dirinya	11, 12,13	14, 15
4.		Kemampuan keras terhadap cita – cita	16, 18, 20	17, 19

Sumber : Marsha Sinetar (2001)

Tabel 5. Angket Kesadaran Diri

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Ketika sepulang sekolah saya akan langsung mengulang kembali pelajaran					
2	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru					
3	Saya melanggar peraturan di sekolah					
4	Saya memberikan contekan kepada teman saya ketika ulangan					
5	Saya aktif bertanya di dalam kelas					
6	Saya minder apabila guru meminta saya untuk mempresentasikan tugas saya di depan kelas					

7	Saya yakin masalah yang saya hadapi pasti ada jalan keluarnya					
8	Untuk mendapat nilai yang baik saya yakin saya harus giat belajar					
9	saya percaya yang saya lakukan sekarang akan berbuah manis untuk masa depan saya					
10	Saya belum ada tujuan yang pasti akan masa depan saya					
11	Saya berusaha menahan amarah ketika saya di ejek oleh teman sekelas					
12	Walaupun saya kesal saya dapat mengendalikan diri					
13	saya sangat senang dengan pelajaran sejarah					
14	Tugas dan PR membuat saya stres dan tertekan					
15	Saya merasa iri apabila teman saya mendapat nilai sejarah lebih baik dari saya					
16	Ketika saya punya cita – cita saya harus bisa menggapainya dengan usaha keras					
17	Saya termasuk orang yang tidak memiliki cita – cita					
18	Orang tua saya cukup berperan terhadap terwujutnya cita – cita saya					
19	Cita – cita bagi saya hanya angan – angan belaka					
20	Bagi saya cita – cita adalah motivasi untuk terus giat belajardan berprestasi					

Sumber : Angket Peneliti 2017

Tabel 6. Kategori *Skala Likert* Pernyataan Positif

Penilaian	**Nilai**
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2015:135)

Tabel 7. Kategori *Skala Likert P*ernyataan Negatif

Penilaian	**Nilai**
Sangat setuju	1
Setuju	2
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2015:135)

Tabel 8. Kategori Pembagian Tingkatan Skor Kesadaran Diri

No	**Interval**	**Kategori**
1	$X \geq (\mu + 1.\sigma)$	Tinggi
2	$(\mu - 1.\sigma) \geq X < (\mu + 1.\sigma)$	Sedang
3	$X < (\mu - 1.\sigma)$	Rendah

Sumber: (Zainal Arifin, 2009: 237)

3.6.2. Instrumen Dokumentasi Hasil belajar

Instrumen dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan nilai tengah semester atau MID Semester Pelajaran Sejarah.

3.7. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. “Instrument sebagai alat pengumpul data yang dibuat dan dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya” (Margono, 2007:155). Terdapat dua persyaratan penting yang harus dimiliki instrumen sebagai alat pengumpul data, yaitu valid dan reliabel.

3.7.1. Uji Validitas Instrumen

"Validitas suatu instrumen penelitian tidak lain adalah derajat yang menunujukan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur" (Sukardi, 2003:122). Validitas yang penulis gunakan yaitu validitas butir soal atau validitas item. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya validitas dengan rumus *korelasi product momen pearson* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy)-(\Sigma x.\Sigma y)}{\sqrt{[\,n\Sigma x^2-(\Sigma x)^2]\;[\,n\Sigma y^2-(\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:
r = Koefisien korelasi Pearson
Σxy = Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan
Σx = Jumlah skor X
Σy = Jumlah skor Y
Σx2 = Jumlah kuadrat dari skor X
Σy2 = Jumlah kuadrat dari skor Y
n = Jumlah sampel
(Suharsimi Arikunto, 2013:75)

3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan (Sukardi, 2003:127). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015:364). Ada berbagai cara yang digunakan untuk mengetahui kereliabilitasan suatu soal.

Dalam hal ini penulis menggunakan rumus menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_{1^2}}{\sigma_{t^2}}\right)$$

r_{11} =Realibitas yang dicari
$\sum \sigma_{1^2}$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
σ_{t^2} = Varians total
(Suharsimi Arikunto, 2008:109)

Bila koefisien reliabilitas telah dihitung maka untuk menetukan kiteria reliabilitas yakni sebagai berikut:

Tabel 9. Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,80 < r11≤ 1,00	Sangat tinggi
0,60 < r11 ≤ 0,80	Tinggi
0,40 < r11≤ 0,60	Cukup
0,20 < r11≤ 0,40	Rendah
0,00 < r11≤ 0,20	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2008: 75)

3.8. Pengkonversian Skor Menjadi Nilai dan Pengkategorisasian

3.8.1. Pengonversian Skor menjadi Nilai

Setelah pengambilan data dilakukan, maka akan diperoleh skor anget dari masing - masing siswa. Skor yang didapat dari penyebaran angket ini disebut skor mentah (*rawscore*). Setelah dihitung skor mentah setiap siswa, langkah selanjutnya adalah mengolah skor mentah tersebut menjadi nilai – nilai jadi. Nilai – nilai jadi yang dimaksud adalah angka ubahan dari skor dengan menggunakan acuan tertentu. Rumus yang digunakan untuk mengubah skor menjadi nilai adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum Skor\ Siswa}{Skor\ Maksimum} \times 100$$

Sumber :(Arikunto, 2013:272)

3.8.2. Pengkategorisasian Kesadaran Diri

Adapun kategori Kesadaran diri dan Hasil Belajar Sejarah ini mengunakan pengolahan data dengan pendekatan penilaian acuan norma (PAN). Untuk

melakukan kategorisasi berdasarkan pendekatan PAN ini menggunakan rumus simpangan baku dan nilai baku atau angka skala sebagai alat bantu praktis. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk mengkategorikan data berdasarkan interval :

1. Mecari nilai kesadaran Diri.
2. Menentukan rata-rata (*mean*), dengan rumus sebagai berikut:

$$m = \frac{\sum f.x}{n}$$

3. Menentukan simpangan baku (SD), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SD} = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)}$$

4. Mengkategorikan nilai dengan menggunakan tabel bantu sebagai berikut:

Tabel 10. Kategorisasian Nilai Kesadaran Diri

Klasifikasi	Batas Interval
Tinggi	X > M + 1 SD
Sedang	$\text{M} - 1\ \text{SD} \geq \text{X} \leq +1\ \text{SD}$
Rendah	X < M – 1 SD

Sumber : Zainal Arifin, (2009:240)

Setelah dilakukan pengkategorisasian nilai , maka setiap jumlah frekwensi kategori dilakukan pengubahan menjadi persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
P : Persentase
F : Frekwensi dari setiap kategori
N : Jumlah Responden

3.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisi kuantitatif. Data yang dianalisis merupakan hasil nilai kesadaran diri dari peserta

didik dan hasil belajar sejarah peserta didik. Sebelumnya perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Langkah-langkah uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

3.9.1. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data adalah melakukan uji normalitas pada data. Data di uji kenormalannya, apakah data kedua kelompok tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *Chi Kuadrat*, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Taraf Signifikansi

   Taraf signifikansi yang digunakan α = 5%

2. Hipotesis

   Ho : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

   H1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

3. Statistik Uji

$$x^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

   Keterangan:
   O_i = Frekuensi harapan
   E_i = Frekuensi yang diharapkan
   k = Banyaknya pengamatan

4. Keputusan Uji

   Tolak H_0 jika $x^2 \geq x$ (1- α) (k-3) dengan taraf α = taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya H0 diterima (Sudjana, 2005: 273).

3.9.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelompok peserta didik atau sampel yang berasal dari kedua kelompok tersebut dapat dikatakan bervarians sama (homogen) ataupun tidak. "Uji homogenitas data adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan datauntuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu (Misbahuddindan Iqbal Hasan, 2013: 289).

Untuk menguji homogenitas varians dari dua kelompok data, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_0 = \frac{\text{varian besar}}{\text{varian terkecil}}$$

Prosedur pengujian statistiknya sebagai berikut:

1. Menentukan formula hipotesis

   H_0 = data varians homogen

   H_1 = data varians tidak homogen

2. Menentukan taraf nyata (α) dan nila X^2

   Taraf nyata yang digunakan ialah 5% (0,05)

   Nilai F dengan db pembilang (v_1) = n-1 dan db penyebut (v_2) = n-1

3. Menentukan kriteria pengujian

   H_0 diterima apabila $F_0 \leq$ Ftabel

   H_0 ditolak apabila $F_0 \geq$ Ftabel

4. Kesimpulan

   Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak. (Misbahuddin dan IqbalHasan, 2013:290-291).

3.10. Uji Hipotesis

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan kesadaran diri dengan hasil belajar Sejarah peserta didik Kelas XI IPS SMAN 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018.

H_1 = Ada hubungan kesadaran diri dengan hasil belajar Sejarah peserta didik Kelas XI IPS SMAN 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018.

Adapun rumus statistika yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis adalah *Koefisien Korelasi Jaspen's (M)* adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum(Y_1)(O_b - O_a)}{(S_y)\ \sum\left(\frac{(O_b - O_a)^2}{P}\right)}$$

Keterangan:

Y_1	=	Rata-rata untuk setiap kelompok tingkat
P	=	Prorporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel
Cp	=	Proporsi kumulatif
Ob	=	Nilai ordinat sesuai dengan nilai P (lihat tabel deviat dan Ordinat)
Oa	=	Nilai Ordinat yang ada diatas setiap ordinat pada Ob
Sy	=	Simpangan baku Y

$$S_y = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N_T}}{N_T}}$$

(Misbahudin dan Iqbal Hasan, 2013: 64)

Selanjutnya digunakan uji signifikansi *KoefisienKorelasi Jaspen's (M)*untuk melihat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar sejarah dengan kesadaran sejarah siswa, ditunjukkan pada rumus dibawah ini:

$$r = (M)\sqrt{\sum\left[\left(\frac{Ob - O_a}{P}\right)\right]}$$

dengan db = n_r-2

Keterangan :

P = Proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel

Ob = Nilai Ordinal sesuai dengan nilai P (lihat deviat dan ordinat)

Oa = Nilai Ordinat yang ada diatas setiap ordinat pada Ob

n_r = Jumlah sampel

(Misbahudin dan Iqbal Hasan, 2013 : 141)

Untuk memberikan tafsiran taraf signifikansi yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus di atas menggunakan kriteria uji yaitu apabila $r_0 > r_{0,05;33}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $r_0 < r_{0,05;33}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

REVERENSI

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal 3

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif.* Jakarta: Gaung Persada Press. Hal 66

Sugiyono. 2015.*Ibid.* Halaman 117

Sugiyono. 2015. *Ibid* Hal 118

Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta. Hal. 125

Margono. 2007. *Ibid.* Halaman 123

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta. Hal 99

Steven J. Stein, and Book, Howard E. 2003. *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto*. Bandung: Kaifa. Hal 75

Goleman, Daniel. 2016. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal 64

Margono. 2007. *Op Cit.* Halaman 167

Sugiyono. 2015. *Ibid.* Halaman 199

Sugiyono. 2015. *Ibid*. Halaman 329

Sinetar, Marsha. 2001. *Spiritual Intelligence*

Sugiyono. 2015. *Ibid*. Halaman 136

Sugiyono. 2015. *Ibid*. Halaman 136

Sastrowardoyo, Ina. 1991. *Teori Kepribadian Rollo May*. Jakarta: Balai Pusaka. Halaman. 237

Arifin, Zainal. 2009. *Ibid.* Halaman 237

Arifin, Zainal. 2009. *Ibid.* Halaman 240

Margono. 2007. *Op Cit.* Halaman 155

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Prakteknya.* Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 122

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Op Cit.* Halaman 75

Sukardi. 2003. *Ibid*. Halaman 127

Sugiyono. 2015. *Op Cit*. Halaman 364

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Op Cit.* Halaman 109

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Ibid.* Halaman 75

Nana Sudjana.2005. *Penilaian Hasil Proses Balajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdikarya. Hal. 273

Misbahuddin;Hasan,Iqbal.2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi ke-2.*Jakarta: PT.BumiAksara. Halaman 289

Misbahuddin;Hasan,Iqbal.2013. *Ibid.* Halamaan 290 – 291

Misbahuddin;Hasan,Iqbal.2013. *Ibid.* Halamaan 64

Misbahuddin;Hasan,Iqbal.2013. *Ibid.* Halamaan 141

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

Ada Hubungan antara Kesadaran Diri dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018. Hubungan tersebut menunjukan suatu hubungan yang positif yaitu semakin tinggi nilai kesadaran diri semakin tinggi pula nilai hasil belajar sejarah

5.2. Saran

Berdasarkan peneliti yang dilakukan di SMAN 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2017/2018, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi peserta didik di SMAN 1 Pagelaran untuk terus meningkatkan kesadaran diri baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Sehingga dengan memperhatikan kesadaran diri makan tujuan dari pembelajaran sejarah selama ini akan terwujud.

2. Untuk dewan guru di harapkan dapat terus meningkatkan kesadaran diri peserta didik dengan cara pendekatan yang lebih intensif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Aman. 2011. *Model evaluasi Pembelajaran Sejarah.* Yogyakarta:Ombak

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta

Budiraharjo, Paulus. 2002. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir.* Yogyakarta: Kanisius.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi.* Jakarta: Rineka Cipta

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud

Goleman, Daniel. 2016. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hugiono dan Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Iskandar Wassid dan Dadand Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta*: PT Rineka Cipta.

Martin, Anthonio Dio. 2003. *Emotional Quality Management, Refleksi, Revisi dan Revitalisasi Hidup melalui Kekuatan* Emosi. Jakarta: Arga.

Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara

Nana Sudjana.2005. *Penilaian Hasil Proses Balajar Mengajar*. Bandung: PT.

Remaja Rosdikarya

Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara .

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Republik Indonesia. 2003. *Undang – Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Pasal 1*. Jakarta

Sastrowardoyo, Ina. 1991. *Teori Kepribadian Rollo May*. Jakarta: Balai Pusaka

Steven J. Stein, and Book, Howard E. 2003. *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto*. Bandung: Kaifa.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Utoyo, Indra. 2011. ManajemenAlhamdulillah: Melajitkan Kepemimpinan Diri Dengan Teori Quranik. Bandung: Mizania

Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara